

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia

Isnaeni¹, Eli Indawati²

^{1,2}Program Studi Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta
isnaeniisnaini591@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 15 Maret, 2020 Direvisi 11 Mei, 2020 Diterima 24 Juni, 2020</p> <p>Kata Kunci: Keluarga, Lansia, kemandirian</p>	<p>Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami kemunduran atau perubahan kondisi fisik, psikososial, dan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di Posyandu Melati II . Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat cross sectional yang bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara variabel bebas dan terikat. Populasinya adalah semua lansia yang ada di Kelurahan Jatibening sebanyak 138 orang. sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang. Berdasarkan hasil analisa data di dapatkan responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 35 orang (60,3%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 23 orang (39,7%). Responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 40 orang (69%) dan memiliki konsep diri negatif sebanyak 18 orang (31%). Dan akhirnya bisa di tarik kesimpulan bahwa Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di Posyandu Melati II , $p = 0,011 < \alpha = 0,05$.</p> <p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div style="text-align: right;"></div>
<p>Corresponding Author: Nama : Isnaeni Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : isnaeniisnaini591@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Bertambahnya jumlah penduduk dan usia harapan hidup lansia menimbulkan berbagai masalah karena lansia mengalami proses menua yang disertai dengan kemunduran atau perubahan kondisi fisik, psikososial, dan mental.

Saat ini, di seluruh dunia jumlah lansia diperkirakan ada 994 juta orang dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 miliar, sedangkan tahun 2014 sebanyak 832 juta, tahun 2015 sebanyak 865 juta, tahun 2016 sebanyak 906 juta, tahun 2017 sebanyak 943 juta.

Penduduk lansia di Indonesia tahun 2014 sebanyak 21,47 juta, tahun 2015 sebanyak 21,89 juta, tahun 2016 sebanyak 22,53 juta dan tahun 2017 sebanyak 23,66 juta jiwa. (Kemenkes RI, 2017). Jumlah lansia di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sebanyak 654 ribu, tahun 2015 sebanyak 681 ribu, tahun 2016 sebanyak 703 ribu dan tahun 2017 sebanyak 753 ribu. Jumlah lansia di pada tahun 2014 sebanyak 28,3 ribu, tahun 2015 sebanyak 28,7 ribu, tahun 2016 sebanyak 29,3 ribu dan tahun 2017 sebanyak 30,8 ribu (BPS Sul-Sel, 2017). Jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Lamasi tahun 2014 sebanyak 1.437 jiwa, tahun 2015 sebanyak 1.486 jiwa, tahun 2016 sebanyak 1.504 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 1.647 jiwa.

Sedangkan jumlah lansia di Kelurahan Jatibening pada tahun 2014 sebanyak 107 jiwa, tahun 2015 sebanyak 117 jiwa, tahun 2016 sebanyak 125 jiwa dan tahun 2017 sebanyak 138 jiwa.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kelurahan Jatibening , dari 10 orang lansia yang diwawancarai, sebanyak 6 orang lansia menyatakan bahwa mereka masih ingin melakukan pekerjaan rumah sehari-hari, namun dilarang oleh keluarga, hal seperti ini membuat lansia merasa tenaganya tidak diperlukan lagi, perannya sudah berubah, dan merasa pesimis untuk mewujudkan suatu keinginan. Lansia juga menyatakan sudah berkurangnya perhatian dari keluarga, keluarga tidak melibatkannya dalam mengambil keputusan jika ada masalah keluarga, sehingga lansia merasa tidak dihargai. Keluarga tidak memberikan informasi dan kurang memperhatikan perubahan fisik seperti penglihatan dan pendengaran yang berkurang membuat lansia terganggu dan kurang bisa menerima perubahan tersebut. Dukungan keluarga yang kurang ini bisa menimbulkan berbagai masalah psikis dan berdampak pada konsep diri lansia.

2. METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat *crosssectional* yang bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara variabel bebas dan terikat, artinya variabel bebas dan terikat pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di Posyandu Melati II.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Posyandu Melati II sebanyak 138 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari lansia yang ada di Posyandu Melati II sebanyak 58 orang, pengambilan sample menggunakan rumus Slovin.

Untuk memperoleh informasi dari responden peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuisioner yang disusun sendiri oleh peneliti, yang terdiri dari 3 bagian yaitu: data demografi responden, dukungan keluarga dan konsep diri lansia. Pada bagian pertama terdiri dari data demografi lansia yang meliputi umur dan jenis kelamin. Bagian kedua berupa kuisioner dukungan keluarga yang menggunakan *Skala Likert* dengan pilihan jawaban Tidak Pernah (Skor 1),

Kadang- Kadang (Skor 2), Sering (Skor 3) dan Selalu (Skor 4), kemudian skor yang diperoleh diklasifikasikan menjadi 2, yaitu dukungan keluarga baik jika total skor $> 50\%$.

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis univariat dan bivariat total skor $\leq 50\%$. Sedangkan bagian ketiga berupa konsep diri yang menggunakan *Skala Guttman* dengan pernyataan positif pilihan jawaban ya (skor 1) dan jawaban tidak (skor 0), sedangkan pernyataan negatif pilihan jawaban ya (skor 0) dan tidak (skor 1) kemudian diklasifikasikan menjadi 2 yaitu konsep diri positif dan negatif.

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Kelurahan Jatibening untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Setelah mendapat izin, peneliti menyebarkan instrumen data kepada lansia yang dijadikan sebagai responden. Dimana pada saat pengisian kuisioner, peneliti menjelaskan petunjuk pengisian data yang kurang dimengerti. Kuisioner yang telah diisi, kemudian dikumpulkan dan dicek oleh peneliti untuk diolah dan dianalisis.

3. HASIL

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Posyandu Melati II

Umur	F	%
60-74 tahun	44	75.9
74-90 tahun	14	24.1
Total	58	100

Table 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Posyandu Melati II

Dukungan Keluarga	F	%
Baik	35	60.3
Kurang	23	39.7
Total	58	100

Table 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Lansia di Posyandu Melati II

	Dukungan Keluarga		Konsep Diri Lansia		Total	%	P
	Positif	%	Negatif	%			
Baik	29	50	6	10.3	35	60.3	0.011
Kurang	11	19	12	20.7	23	39.7	
Jumlah	40	69	18	31	58	100	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 35 orang (60,3%), diantaranya terdapat 29 orang (50%) memiliki konsep diri positif dan 6 orang (10,3%) memiliki konsep diri negatif. Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga kurang sebanyak 23 orang (39,7%), diantaranya terdapat 11 orang (19%) memiliki konsep diri positif dan 12 orang (20,7%) memiliki konsep diri negatif.

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,011 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan komponen dukungan keluarga, sebagian besar lansia pada penelitian ini mendapatkan dukungan emosional pada kategori baik begitu juga dengan dukungan informasi, dukungan instrumental/nyata dan dukungan penghargaan/ penilaian pada kategori baik. Hal ini berarti keluarga lansia telah memberikan dukungan yang baik kepada lansia yaitu dukungan emosional baik tercermin dari pernyataan bahwa keluarga merawat lansia dengan penuh kasih sayang, memberikan kenyamanan, perhatian, dan semangat, mendengar keluhan lansia. Dukungan informasi seperti memberikan saran ketika lansia ada masalah, memberikan informasi tentang kegiatan untuk meningkatkan kesehatan lansia, menjelaskan pentingnya untuk menjaga kesehatan dimasa tua. Dukungan instrumental/nyata seperti meluangkan waktu bersama lansia, menyediakan kebutuhan lansia sehari-hari, membantu lansia dalam aktivitas sehari-hari, menemani lansia ke fasilitas kesehatan. Dukungan penilaian/penghargaan seperti keluarga masih melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan di keluarga, menghargai pendapat dan perbuatan lansia, keluarga berbicara lembut kepada lansia, serta masih mengikutsertakan lansia dalam acara keluarga.

Sesuai dengan pendapat Friedman (2010) bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah. Dukungan dari keluarga akan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum dilakukan anggotanya, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial.

Lansia yang memiliki konsep diri positif menunjukkan penerimaan terhadap perubahan yang terjadi karena proses penuaan. Lansia memandang perubahan fisik tubuhnya secara positif, menetapkan ideal diri sesuai dengan kemampuan masing-masing, merasakan bahwa dirinya masih berharga dan berguna, serta merasa sebagai individu yang unik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadlani (2013) dengan judul hubungan dukungan keluarga dan kemandirian lansia dengan konsep diri lansia menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan interpretasi korelasi positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada lansia. Hasil penelitian juga mendukung pendapat Dalami dan koleganya (2009) bahwa keluarga merupakan dasar pembentukan konsep diri karena dapat memberikan perasaan mampu atau tidak mampu, perasaan diterima atau ditolak, dan dalam keluarga individu mempunyai kesempatan untuk mengidentifikasi perilaku orang lain, dan mempunyai penghargaan yang pantas tentang tujuan, perilaku dan nilai.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Lansia di Posyandu Melati II Tahun 2018, dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut : Responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 35 orang (60,3%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 23 orang (39,7%). Responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 40 orang (69%) dan memiliki konsep diri negatif sebanyak 18 orang (31%). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di Posyandu Melati II Tahun 2018, $p = 0,011 < \alpha = 0,05$. Diharapkan kepada keluarga yang memberikan dukungan kurang pada lansia agar meningkatkan dukungannya, dan kepada keluarga yang sudah baik memberikan dukungan agar mempertahankan dukungan tersebut karena ini berhubungan dengan kualitas dan makna hidup yang dijalani lansia di akhir hidupnya.

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Andarmoyo, Sulistyono. 2012. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bratanegara. 2012. *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan. Posbindu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung*. Jurnal Keperawatan Vol. 1 No. 1.
- Darmojo. 2009. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: FKUI.
- Dharma, Kusuma Kelana, 2011, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Trans Info Media.
- Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Ghufron & Risnawita. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Hidayat, Alimul AA. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keliat, B.A.. 2010. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemendes RI. 2017. *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kozier, B. Erb. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Kristyaningsih. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia*. www.dianhusada.ac.id/, Diakses 12 Agustus 2018.
- Nugroho. 2010. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. 2010. *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Rahayu. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Sosial Pada Lansia Di Desa Sukaraja Lor Kecamatan Sukaraja*. <http://eprints.undip.ac.id/>, Diakses 12 Agustus 2018.
- Romadlani. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. <http://jurnal.unimus.ac.id/>, Diakses 12 Agustus 2018.
- Stuart & Laraia. 2011. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Suprajitno. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Tamher. 2009. *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tarwoto, Wartono. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia & Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zaidin. 2010. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.